

## **BUAH PACE SEBAGAI MOTIF HIAS KRIYA KAYU JAM DINDING**

### ***PACE FRUIT AS AN ORNAMENTAL MOTIVE OF WOODEN CLOCK***

Oleh: Riyan Rojiato, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,  
antorjiryan.com@gmail.com

#### **Abstrak**

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul buah pace sebagai motif hias dengan menggunakan kayu jati sebagai media utama ini bertujuan menciptakan desain motif hias dari berbagai bentuk jam dinding, dan membuat karya kriya kayu jam dinding dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini terdiri dari tahap eksplorasi (studi pustaka, observasi dan dokumentasi), selanjutnya proses perancangan dengan membuat sket alternatif dan desain terpilih, serta proses perwujudan karya. Proses perwujudan karya dimulai dengan persiapan alat dan bahan, pembentukan karya meliputi penyekrolan, pembuatan dasaran ukiran dan dilanjutkan dengan mengukir. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya adalah teknik kerja sekrol, teknik kerja bangku, teknik mesin, dan teknik ukir. Adapun bahan utama yang digunakan adalah kayu Jati. Bahan *finishing* yang digunakan adalah *melamine sending seller* dan *clear dof* transparan sebagai pelapis akhir. Adapun tahapan yang dilakukan pada saat proses *finishing* adalah persiapan permukaan, pengamplasan halus, pelapisan pertama dan pelapisan kedua. Hasil dari penciptaan karya kriya kayu jam dinding ini berjumlah 10 buah karya. Karya tersebut adalah *jam dinding 1, jam dinding 2, jam dinding 3, jam dinding 4, jam dinding 5, jam dinding 6, jam dinding 7, jam dinding 8, jam dinding 9, jam dinding 10*.

**Kata kunci : Jam Dinding, Motif Hias, Buah Pace**

#### **Abstract**

*This final artwork assignment entitled pace fruit as an ornamental motive with the use of teak wood as a main media was aimed to create an ornamental motive design of clocks' shapes, and to make a wooden clock of kriya artwork. The method used in the artwork creation consist of exploration (literature review, observation and documentation), designing process by making the alternative sketches and the chosen one, and also the artwork embodiment. The artwork embodiment process process began with the preparation of tools and materials, the embodiment of the artwork include scrolling, creation of the carving's base and moved on to the carving itself. The techniques used in the artwork creation process were scroll technique, bench technique, mechanical engineering, and engraving technique. The main material used was teak wood. The finishing materials were used by melamine sending seller and clear transparent doff as the final coating. The finishing process were surface preparation, refined sanding, first coating and second coating. The result of this creation 10 pieces of artwork. Those artwork include, clock 1, clock 2, clock 3, clock 4, clock 5, clock 6, clock 7, clock 8, clock 9, clock 10.*

**Keywords: Clock, Ornamental Motive, Pace Fruit.**

## PENDAHULUAN

Di era modern, seni dan budaya merupakan salah satu elemen penting dalam menunjukkan identitas sejatinya bangsa. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda seharusnya menjadi generasi penerus yang baik, yang bisa tetap melestarikan budaya dan kesenian yang ada. Pada era globalisasi, budaya luar dapat menjadi acuan yang mendasar untuk mengangkat seni dan budaya sendiri mencapai eksistensinya. Dalam mempertahankan eksistensi seni dan budaya sendiri, hal yang paling sederhana untuk dilakukan adalah mencintai dan menjaga budaya sendiri serta melestarikan seni dan budaya tersebut agar tidak pudar dan hilang. Berbicara mengenai seni dan budaya, dalam pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini, penulis memilih Seni Kriya Kayu dan Kayu sebagai media utama dalam penciptaan karya jam dinding dengan menerapkan visualisasi dari buah pace sebagai motif hias. Inilah salah satu wujud kepedulian manusia dalam melestarikan kesenian dan budaya yang ada.

Ketertarikan terhadap bentuk buah pace yang unik, beraneka ragam dan keindahan yang nampak dari buah dan daunnya, memberikan inspirasi untuk mengekspresikannya ke dalam sebuah karya seni kriya kayu fungsional jam dinding. Pada karya jam dinding ini, keindahan yang dihadirkan dalam pembuatan karya seni kriya kayu jam dinding adalah pengembangan atau penerapan dengan cara menstiliasi buah pace untuk dijadikan sebagai motif hias. Didalam proses stilisasi mekankan karakteristik buah pace, daun dan batang yang ditonjolkan sebagai motif hias karya seni kriya kayu jam dinding ini.

Seni kriya kayu merupakan salah satu warisan budaya dan karya budaya bangsa Indonesia yang telah mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Perkembangan yang telah terjadi membuktikan bahwa seni kriya kayu sangat dinamis dan dapat menyesuaikan diri baik dalam dimensi ruang, waktu dan bentuk. Karya seni kriya kayu mempunyai fungsi keindahan yaitu mengungkapkan nilai estetika dan artistik yang memberikan kepuasan batin pada penikmat karya, namun seiring bergulirnya waktu dalam terpaan situasi dan kondisi, karya seni kriya kayu menjadi salah satu karya seni untuk di perjual belikan pada era modern sekarang ini. Karya seni kriya kayu memiliki gambaran-gambaran, symbol-symbol dan juga memiliki filosofis tersendiri terkait dengan berbagai aspek hidup dari daerah tertentu. Hal ini di sebabkan karena adanya berbagai motif atau ornamen yang beranekaragam. Motif merupakan keutuhan dari subyek gambar yang menghiasi sebuah karya (Riyanto, 1997:15).

Adapun bahan utama yang digunakan dalam penciptaan jam dinding ini adalah kayu jati. Kayu jati atau latinnya disebut *tectona grandis*, adalah jenis kayu jati memiliki corak warna khususnya pada kayu terasnya coklat agak muda sampai tua kehijau-hijauan. Corak warna kayu jati ini mempunyai nilai dekoratif yang sangat indah dan menarik, menyebabkannya banyak diminati oleh para pengusaha mebel maupun industri pengolahan kayu. Selain keindahan corak, kayu jati mempunyai sifat pengerjaan yang mudah sampai dengan sedang, daya retak rendah, serat lurus atau berpadu walaupun memiliki tekstur yang agak kasar. Kayu

jati dalam kegunaannya adalah termasuk kayu yang istimewa karena dapat digunakan untuk semua tujuan (Enget, dkk, 2008:34)

Jam Dinding mempunyai hubungan yang erat dengan manusia, karena waktu menjadi salah satu faktor utama dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Sejak jaman dahulu, dalam melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari manusia tak terlepas akan waktu yang ada. Pada masa kini, Jam dinding tentunya masih sangat dibutuhkan oleh manusia walaupun sudah ada jam tangan karena pada hakikatnya manusia dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari selalu terikat oleh waktu.

Adapun teknik yang digunakan dalam membuat karya seni fungsional jam dinding ini, diantaranya adalah teknik kerja bangku, teknik kerja mesin, teknik sekrol dan teknik ukir kayu. Teknik kerja bangku yaitu pekerjaan yang berkenaan pada pembuatan benda produksi dengan alat tangan atau manual yang dilakukan di bangku kerja, teknik kerja mesin adalah teknik yang digunakan untuk membuat produk kriya kayu dengan peralatan semi masinal ataupun peralatan mesin masinal, teknik sekrol adalah merupakan proses pembuatan suatu karya dengan menggunakan mesin sekrol (Enget dkk, 2008: 229).

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni (TAKS) dengan judul “Buah Pace Sebagai Motif Hias” Berbahan Kayu Jati yaitu menciptakan berbagai desain motif hias dengan menerapkan buah pace dan membuat karya seni kriya kayu ja dinding dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias.

## KAJIAN TEORI

Kajian teori meliputi tinjauan tentang Seni Kriya Kayu, Buah Mengkudu (Pace), Jam Dinding, Kayu Jati dan motif hias.

### Tinjauan Tentang Seni Kriya Kayu

Seni kriya telah dikenal sejak zaman dahulu kala, Istilah seni kriya berasal dari bahasa Sanskerta “krya” yang berarti “mengerjakan”. Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang beragam, mulai dari karya, kriya serta kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau karya. Namun, seiring dengan perkembangannya semua hasil suatu pekerjaan termasuk juga berbagai ragam teknik pembuatannya yang kemudian menghasilkan sebuah benda seni yang memiliki fungsi tertentu disebut juga dengan “seni kriya” (Timbul Haryono, 2002). Soedarso Sp. (2006 : 109) menegaskan bahwa perlu diketengahkan sekali lagi hakikat dari seni kriya. Sesuai dengan namanya, seni kriya harus terbuat dengan rapi, dengan kekriyaan atau *craftsmanship* yang tinggi, dan dengan mengindahkan tatacara teknis yang benar, yaitu penentuan bahan dan teknik kerja yang sesuai dengan bentuk yang akan dicapai, perhatian atas perwatakan dan sifat-sifat bahannya, serta penyelesaian atau *finishing* secara sempurna. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kriya seni merupakan jenis kriya yang bagus buatannya, berorientasi pada keindahan dan memiliki fungsi dekoratif.

### Tinjauan Tentang Buah Mengkudu (pace)



Gambar 1 : **Buah Mengkudu (pace)**

Menurut Bangun, A. P.,DR, MHA dan Saworno(2002), Buah pace atau sering di kenal buah mengkudu, Tanaman ini tumbuh di dataran rendah hingga pada ketinggian 1500 m. Tinggi pohon mengkudu mencapai 3–8 m, memiliki bunga bongkol berwarna putih. Buahnya merupakan buah majemuk, yang masih muda berwarna hijau mengkilap dan memiliki totol-totol, dan ketika sudah tua berwarna putih dengan bintik-bintik hitam. Buah pace merupakan buah yang tak asing lagi bagi masyarakat pada umumnya karena bagi sebagian besar orang menganggap buah pace ini merupakan salah satu buah yang mempunyai banyak manfaat serta memiliki bentuk yang unik. Selain itu buah mengkudu juga sering digunakan sebagai sayur dan rujak bahkan digunakan sebagai obat-obatan(<http://www.erwinsuheri.com/2016/06/khasiat-buah-mengkudu>. Diunduh pada tanggal 6 Februari 2017).

### Tinjauan Tentang Jam Dinding

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI,2001:454), Jam ialah suatu alat untuk mengukur waktu yang waktu lamanya 1/12 hari (dari sehari semalam). Jam adalah alat pengukur

waktu atau penunjuk waktu. Perangkat beroperasi pada beberapa proses fisik yang berbeda telah digunakan selama ribuan tahun, yang berpuncak pada jam pada umumnya sekarang ini. Jam dinding adalah jam yang difungsikan secara letak, atau biasanya dipergunakan di dinding. Salah satu kebutuhan sekunder manusia ketika melakukan aktivitas sehari-hari adalah alat penunjuk waktu atau bisa disebut juga dengan jam. Jam merupakan salah satu alat penemuan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang konsisten mengukur interval waktu yang lebih pendek daripada unit alami: hari, bulan ,dan tahun.Semua kegiatan yang di lakukan oleh manusia dalam menjalankan aktivitasnya tersebut sangat identik dengan adanya waktu yang ada, sehingga dengan sendirinya jam merupakan kebutuhan manusia yang selalu dibutuhkan setiap saat.

### Tinjauan Tentang Kayu Jati

Menurut Enget, dkk (2008:34) kayu jati atau latinnya disebut *tectona grandis*, adalah jenis kayu jati memiliki corak warna khususnya pada kayu terasnya coklat agak muda sampai tua kehijau-hijauan. Corak warna kayu jati ini mempunyai nilai dekoratif yang sangat indah dan menarik, menyebabkannya banyak diminati oleh para pengusaha mebel maupun industri pengolahan kayu. Selain keindahan corak, kayu jati mempunyai sifat pengerjaan yang mudah sampai dengan sedang, daya retak rendah, serat lurus atau berpadu walaupun memiliki tekstur yang agak kasar. Kayu jati dalam kegunaannya adalah termasuk kayu yang istimewa karena dapat digunakan untuk semua tujuan (serbaguna). Di lain bagian, J.B. Janto (1986:52)

menyatakan bahwa “ Kayu jati merupakan kayu paling baik kelas 1 yang menjadi bahan export dengan nama internasional yang disebut teak”(J.B. Janto 1986:52).

### **Tinjauan Tentang Ornamen**

Menurut Susanto (2011: 284), ornamen merupakan hiasan yang dibuat dengan digambar, dipahat, maupun dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Sedangkan Gustami (2008:3) menegaskan bahwa perkataan ornamen berasal dari kata *ornare* (Bahasa Latin) yang berarti menghias. Di dalam *ensiklopedia Indonesia*, ornamen dijelaskan setiap hiasan yang bergaya geometrik atau yang lain; ornamen dibuat dalam suatu bentuk dasar dari hasil seni kerajinan tangan (perabot, pakaian, dan sebagainya) dan arsitektur. Dalam penggunaannya ornamen tersebut ada yang hanya berupa satu motif saja, dua motif atau lebih, pengulangan motif, kombinasi motif dan ada pula yang “distilisasi” atau digayakan.

Menurut Riyanto (1997:15) motif merupakan keutuhan dari subyek gambar yang menghiasi desain sebuah karya. Biasanya motif hias untuk karya kriya kayu hias maupun fungsional motif ini di ulang-ulang maupun di buat geometris guna untuk memenuhi keseluruhan bidang yang ada. Motif hias ini merupakan kerangka gambar yang tersusun secara dinamis untuk mewujudkan sebuah karya secara keseluruhan. Motif tersebut disebut juga sebagai corak hias atau pola hias.

Menurut Gustami (2007 : 25) melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

### **Eksplorasi**

Eksplorasi meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Tahap ini dimulai dari tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi.

### **Perancangan**

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih.

### **Perwujudan Karya**

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Meliputi persiapan bahan dan peralatan, proses pengerjaan yang terdiri dari proses penghalusan permukaan papan kayu, penempelan pola, penyekrolan, pembuatan dasaran ukiran, proses pengukiran, *finishing* dan diakhiri dengan pemasangan mesin jam.

## **HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jam Dinding 1**

## **METODE PENELITIAN**



**Gambar 2 : Jam Dinding 1**

Karya kriya kayu jam dinding 1 dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias memiliki ukuran panjang 70 cm, tinggi 35 cm, dan tebal 2,5 cm. Dalam karya ini motif hias dibuat sedinamis mungkin dengan menonjolkan stilisasi dari buah dan daun. Bahan yang digunakan yaitu kayu jati sebagai media utama. Pemilihan kayu jati sebagai media utama dikarenakan kayu jati memiliki serat yang halus, tahan cuaca harganya terjangkau, serta corak warna kayu jati ini mempunyai nilai dekoratif yang sangat indah dan menarik.

Jam dinding ini memiliki fungsi sama seperti jam pada umumnya, sebagai petunjuk serta mengukur waktu, hanya saja yang membedakan keduanya dari segi fungsi yaitu selain sebagai penunjuk waktu jam dinding ini juga memiliki nilai hias, serta bentuk desain yang biasanya hanya bentuk geometris sederhana, akan tetapi didalam karya ini memadukan beberapa bentuk geometris menjadi satu karya yang harmonis.

## 2. Jam Dinding 2



**Gambar 3 : Jam Dinding 2**

Jam dinding 2 dengan hiasan buah pace sebagai motif hias dengan menampilkan rangkaian motif dari proses stilisasi buah pace, merupakan karya yang dibuat dengan menggunakan bahan dasar kayu jati, pemilihan bahan tersebut dikarenakan kayu jati masih banyak tumbuh di alam sekitar dan kayu tersebut sangat bagus ketika dijadikan sebagai media ukir. Karya jam dinding 2 ini memiliki ukuran panjang 35 cm, tinggi 55 cm, dan tebal 2,5 cm, dengan bentuk dari perpaduan beberapa bentuk geometris yang dipadukan secara dinamis sehingga karya tersebut kelihatan menarik.

Fungsi yang terdapat dalam karya jam dinding tersebut ada beberapa diantaranya, fungsi utama sebagai petunjuk waktu atau manajemen waktu. Kemudian sebagai hiasan dinding yang dapat memberikan kesan menarik pada dinding suatu ruangan. Pada karya ini penerapan stilisasi buah pace sebagai motif hias dibuat dinamis.

## 3. Jam Dinding 3



Gambar 4 : **Jam Dinding 3**

Karya kriya kayu fungsional jam dinding 3 dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias memiliki ukuran panjang 65 cm, tinggi 35 cm, dan tebal 2,5 cm. Pada karya ini, menampilkan 4 buah pace yang disusun semetris dimaksudkan agar karya terlihat menarik. Bahan yang digunakan yaitu kayu jati sebagai media utama. Motif yang terdapat pada karya tersebut merupakan susunan dari stilisasi buah pace yang tersusun secara dinamis dan simetris sehingga jam dinding ini terlihat indah.

Penciptaan jam dinding dengan menggunakan media kayu dengan penerapan motif sebagai hiasan, merupakan karya yang belum banyak ditemukan dalam lingkungan masyarakat. Perbedaan tersebut salah satunya dapat dilihat dari adanya motif hias yang menghiasi jam tersebut. Kebanyakan jam dinding yang ada menggunakan bahan plastik sehingga jam yang tertempel di dinding hanya terlihat biasa dan tidak mempunyai nilai hias. Maka dari itu penulis bermaksud untuk memberikan nilai keindahan pada jam dinding, selain sebagai penunjuk waktu jam dinding mempunyai fungsi sebagai penghias ruangan.

#### 4. Jam Dinding 4



Gambar 5 : **Jam Dinding 4**

Penerapan buah pace pada karya kriya kayu jam dinding 4 ini merupakan wujud dari mengangkat eksistensi dari buah pace. Dalam karya ini motif hias dibuat simetris seperti motif yang diterapkan pada karya-karya yang sebelumnya. Karya jam dinding 4 ini memiliki ukuran panjang 55 cm, tinggi 55 cm, dan tebal 2,5 cm. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kayu jati, alasan pemilihan kayu jati sebagai media utama sudah cukup jelas di bahas pada karya-karya sebelumnya. Secara visual karya ini memiliki bentuk seperti rumah akan tetapi bentuk dari karya ini merupakan hasil dari perpaduan dari beberapa bentuk-bentuk geometris. Pemilihan bentuk tersebut dikarenakan bentuk seperti itu jarang ditemukan pada bentuk-bentuk jam dinding pada umumnya, dengan demikian nilai estetis dan ketertarikan masyarakat lebih tinggi.

#### 5. Jam Dinding 5



Gambar 6 :Jam Dinding 5

Karya kriya kayu jam dinding 5 dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias memiliki ukuran panjang 65 cm, tinggi 65 cm, dan tebal 2,5 cm. Dalam karya ini motif hias dibuat melingkar sedinamis mungkin dengan menonjolkan stilisasi dari buah dan daun. Bahan yang digunakan yaitu kayu jati sebagai media utama. Pemilihan kayu jati sebagai media utama dikarenakan kayu jati memiliki serat yang halus, tahan cuaca ,harganya terjangkau dan mudah dalam proses pengerjaannya. Corak warna kayu jati ini mempunyai nilai dekoratif yang sangat indah dan menarik.

Jam dinding ini memiliki fungsi sama seperti jam pada umumnya, sebagai petunjuk serta mengukur waktu, hanya saja yang membedakan keduanya dari segi fungsi yaitu selain sebagai penunjuk waktu jam dinding ini juga memiliki nilai hias, serta bentuk desain yang biasanya hanya bentuk geometris sederhana, akan tetapi didalam karya ini memadukan beberapa bentuk geometris menjadi satu karya yang harmonis.

Bentuk yang terdapat dalam karya tersebut, merupakan perpaduan dari bentuk geometris lingkaran yang didalamnya dihiasi

dengan penerapan motif dari buah pace yang tersusun secara harmonis, memiliki kesatuan, irama, simetris dan sederhana, sehingga menjadi karya yang indah dan menarik.

## 6. Jam Dinding 6



Gambar 7 :Jam Dinding 6

Karya kriya kayu fungsional jam dinding 6 dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias memiliki ukuran panjang 70 cm, tinggi 65 cm, dan tebal 2,5 cm. Pada karya ini, menampilkan 6 buah pace yang disusun simetris dimaksudkan agar karya terlihat menarik. Bahan yang digunakan yaitu kayu jati sebagai media utama. Motif yang terdapat pada karya tersebut merupakan susunan dari stilisasi buah pace yang tersusun secara dinamis dan simetris sehingga jam dinding ini terlihat indah.

## 7. Jam Dinding 7





Gambar 8 :Jam Dinding 7

Karya kriya kayu fungsional jam dinding 7 dengan menerapkan buah pace sebagai morif hias memiliki ukuran panjang 65 cm, tinggi 80 cm, dan tebal 2,5 cm. jam dinding dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias ini merupakan jam dinding yang memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi utama sebagai jam dinding pada umumnya, sedangkan fungsi kedua sebagai penghias ruangan. Dalam pembuatan jam dinding tersebut bahan utama yang digunakan adalah kayu jati, dimana bahan tersebut masih mudah didapat dan sering kita jumpai dengan kualitas yang bagus sehingga akan memudahkan pada proses pengerjaannya. Bentuk yang terdapat dalam karya jam dinding 7 tersebut merupakan perpaduan dari bentuk geometris lingkaran, segitiga, dan bentuk tak beraturan yang sangat sederhana akantetapi bentuk tersebut sangat banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat.

## 8. Jam Dinding 8



Gambar 9 :Jam Dinding 8

Karya kriya kayu fungsional jam dinding 8 dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias memiliki ukuran panjang 60 cm, tinggi 65 cm, dan tebal 2,5 cm. Jam dinding 8 dalam pembuatan tugas akhir ini merupakan jam dinding yang dibuat dengan menggunakan media kayu jati sebagai media utama. Motif hias buah pace yang diterapkan pada karya jam dinding 8 ini merupakan pengembangan dari motif buah pace yang terdapat pada karya-karya jam dinding sebelumnya. Penerapan motif hias dengan susunan yang dinamis menampilkan 8 buah pace yang disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain yang ada tentunya akan menghasilkan sebuah motif yang indah dan memiliki daya tarik yang tinggi.

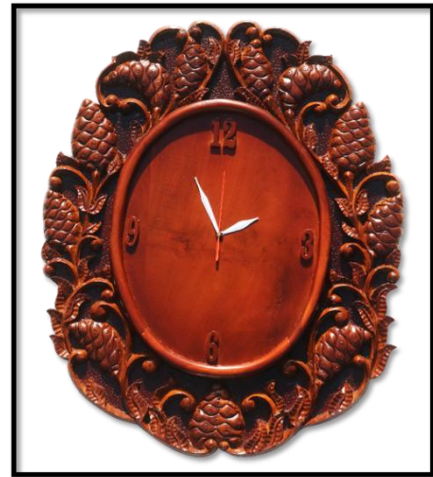
## 9. Jam Dinding 9



Gambar 10 :**Jam Dinding 9**

Karya jam dinding 9 dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias memiliki ukuran panjang 65 cm, tinggi 60 cm, dan tebal 2,5 cm. Dalam karya ini motif hias dibuat simetris seperti motif yang diterapkan pada karya-karya yang sebelumnya. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kayu jati, alasan pemilihan kayu jati sebagai media utama sudah cukup jelas di bahas pada karya-karya sebelumnya. Secara visual karya ini memiliki bentuk segi enam, pemilihan bentuk tersebut dikarenakan bentuk seperti itu jarang ditemukan pada bentuk-bentuk jam dinding pada umumnya, dengan demikian nilai estetis dan ketertarikan masyarakat lebih tinggi.

## 10. Jam Dinding 10



Gambar 11 :**Jam Dinding 10**

Karya jam dinding 10 dengan menerapkan buah pace sebagai motif hias memiliki ukuran panjang 55 cm, tinggi 70 cm, dan tebal 2,5 cm. Dalam karya ini motif hias dibuat simetris mengelilingi bentuk elips seperti motif yang diterapkan pada karya-karya yang sebelumnya. Jam dinding 10 ini difungsikan sebagai penunjuk waktu dan penghias ruangan. Tempat yang sesuai dengan karya berbentuk elips ini adalah bidang dinding ruangan yang tidak terlalu lebar, misalnya pada bagian ruang keluarga dan ruang tamu yang memiliki ukuran sederhana. Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang memanjang ke atas, bentuk ramping tersebut sangat cocok ketika ditempatkan pada bagian dinding ruangan tersebut diatas. Dalam kaitanya dengan penghias ruangan karya ini memberikan kesan yang nyaman dan menarik.

## KESIMPULAN

Pembuatan karya kriya kayu jam dinding dengan judul “Buah pace sebagai motif hias kriya kayu jam dinding” telah selesai dibuat. Karya-karya ini merupakan hasil dari pengolahan ide-ide berdasarkan penggambaran mengenai buah pace

sebagai sumber inspirasi penciptannya. Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis berinisiatif untuk mengembangkan buah pace tersebut menjadi sebuah motif dan bermaksud untuk mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa motif hias dari buah pace ini mempunyai nilai estetis ketika dijadikan sebagai motif hias pada sebuah karya kriya kayu, dan penulis berharap karya kriya kayu ini menjadi karya seni yang diakui oleh masyarakat luas bahwa karya kriya kayu dengan menerapkan buah pace dapat menjadi motif hias ukir kayu yang layak diterapkan sebagai motif hias.

Bentuk-bentuk pada pembuatan jam dinding ini merupakan hasil perpaduan dari bentuk-bentuk geometris seperti lingkaran, persegi panjang, segitiga, segi enam, persegi, dan bentuk bebas namun terarah yang disusun dengan menerapkan prinsip-prinsip desain seperti keselarasan, irama, kesederhanaan, dan kesatuan sehingga mendapatkan hasil yang proposional dalam kombinasi antara bentuk yang satu dengan yang lain, maka dari itu karya tersebut terlihat dinamis dan menarik. Pembuatan jam dinding dengan penerapan buah pace sebagai motif hias ini dimulai dengan cara membuat alternatif-alternatif sket hingga berhasil membuat desain terpilih. Dari desain-desain terpilih tersebut kemudian dibuat gambar kerja dan dimulai proses visualisasi dengan menggunakan media kayu sebagai media utama. Kayu yang dipakai dalam pembuatan jam dinding ini yaitu kayu jati. Pemilihan kayu jati sebagai media dikarenakan kayu jati memiliki serat yang halus, mudah pengerjaannya, tahan cuaca, harganya terjangkau, serta corak warna kayu jati ini mempunyai nilai

dekoratif yang sangat indah dan menarik. Adapun bahan penunjang dalam mewujudkan karya ini ialah mesin jam biasa dan mesin jam digital.

Pada proses perwujudannya terdiri dari beberapa langkah, diantaranya adalah pembuatan sket terpilih menjadi gambar kerja sebanyak 10 desain, persiapan bahan dan alat, penempelan pola pada media kayu yang sudah di siapkan, proses mengergaji dengan mesin *scrool saw*, melubangi papan sebagai dsaran ukiran sesuai desain dengan menggunakan mesin *router*, pembentukan kayu sesuai dengan desain yang ada dengan teknik ukir dalam, *finishing* dan yang terakhir ialah pemasangan mesin jam.

Hasil dari penciptaan karya ini berupa 10 buah produk jam dinding dengan berbagai bentuk dari perpaduan bentuk-bentuk geometris dan motif hias dari buah pace yang penyusunannya berbeda-beda. Pada pembuatan Jam dinding ini, 9 karya jam dinding dengan menggunakan mesin jam biasa, dan 1 karya jam dinding dengan menggunakan mesin jam digital. Karya kriya kayu Jam dinding dengan penerapan buah pace sebagai motif hias ini memiliki beberapa fungsi yaitu selain sebagai petunjuk waktu dan menejeman waktu, fungsi kedua sebagai hiasan dinding yang dapat menghiasi suatu ruangan, dan fungsi yang terakhir sebagai hiasan dinding yang dapat memperindah suatu tampilan ruangan.

<http://www.erwinsuheri.com/2016/06/khasiat->

[buah-mengkudu](#). Diunduh pada tanggal 6

Februari 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, A. P.,DR, MHA dan Saworno,2002. B.  
*Khasiat dan Manfaat Mengkudu*. Jakarta:  
Agromedia Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus  
besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*.  
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dumanau, J. F. 2001. *Mengenal Kayu*.  
Yogyakarta: Kanisius.
- Enget, dkk.2008.*Kriya Kayu Jilid 1*. Jakarta:  
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah  
Kejuruan Depdiknas.
- \_\_\_\_\_.2008. *Kriya Kayu Jilid 2*. Jakarta:  
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah  
Kejuruan Depdiknas.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika  
Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya  
Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- J.B. Janto.1986. *Pengetahuan sifat-sifat  
kayu*.Yogyakarta: Kanisius.
- Soedarso, Sp. 2006. *TRILOGI SENI Penciptaan,  
Eksistensi, dan Kegunaan Seni*.  
Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.